

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Kuncoro, 2011) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplementasikan hasil. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *explanatory research* atau penelitian penjelasan dimana penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Pemilihan jenis penelitian ini berlatar belakang untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah diajukan. Hipotesis tersebut diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel pengetahuan sanksi perpajakan (X) terhadap kesadaran wajib pajak (Z) dan variabel kesadaran wajib pajak (Z) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

#### **1.2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi.

1. Variabel independen/bebas (X), adalah variabel yang bertindak sebagai penyebab dan bisa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan sanksi perpajakan (X). Variabel tersebut menggunakan skala ordinal (skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya) dengan data-data diperoleh dari hasil kuisisioner dan wawancara.
2. Variabel dependen/terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen/terikat yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) dengan data-data diperoleh dari hasil kuisisioner dan wawancara.
3. Variabel *intervening*/mediasi (Z), adalah variabel yang secara teoristis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antar variabel (variabel moderator), tetapi tidak dapat diukur dan

diamati. Variabel intervening/mediasi dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak (Z).

### **1.3. Populasi dan Sampel**

#### **1.3.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Probolinggo yang tidak diketahui jumlahnya.

#### **1.3.2. Sampel**

Sampel bagian dari karakteristik yang dimiliki dari populasi, Sugiono (2013) menyatakan bahwa bila jumlah subjek setidaknya antara 30 sampai 500 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Probolinggo yang tidak diketahui jumlahnya, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi:
  - a. UMKM yang berada di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.
  - b. Bersedia menjadi subjek penelitian.
2. Kriteria Eksklusi:
  - a. UMKM yang berada diluar Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.
  - b. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 UMKM.

### **1.4. Instrumen Penelitian**

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *Likert*. Skala Likert adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban : Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Jawaban ini di beri skor 1 sampai 5 (Singarimbun dan Effendi, 2013). Setiap pertanyaan yang ditujukan kepada responden merupakan pertanyaan interval suatu konsisten sikap dan dinilai

dengan jawaban yang diberikan, dengan menggunakan skala pengukuran seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1.** Penentuan Skor Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor	Pengetahuan Sanksi Perpajakan	Kepatuhan Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Netral	3	Cukup	Cukup	Cukup
Tidak Setuju	2	Rendah	Rendah	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
2. Jawaban Setuju diberi skor 4
3. Jawaban Netral diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan. Pengujian indikator dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Menurut Widayat (2011) validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  terdapat data yang valid. Nilai  $r_{hitung}$  dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

$X$  : Skor tiap butir

$Y$  : Skor Total

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana indikator tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu indikator yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha, (Arikunto. 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

$k$  : Banyaknya belahan tes

$s_j^2$  : Varian belahan  $j$ ;  $j= 1,2,\dots,k$

$s_x^2$  : Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas indikator diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

## 1.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

#### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah Kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuisisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai pengetahuan sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2010), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **1.6. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah seluruh responden yang terpilih sebagai sampel mengisi pertanyaan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode dan model yang sesuai agar data yang diperoleh memiliki arti dan dapat berguna untuk menjawab permasalahan peneliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Hasil dari analisis deskriptif berupa kesimpulan yang berlaku umum dan dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam tabel kemudian dibahas secara deskriptif. Perhitungan frekuensi jawaban dari setiap item pernyataan yang diperoleh dari kuesioner dilakukan untuk mempermudah klasifikasi kondisi setiap variabel yang diteliti. Tiap item total frekuensi pertanyaan selanjutnya diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Langkah selanjutnya adalah membuat interval rata-rata untuk mengetahui bagaimana responden menjawab setiap item pertanyaan yang diajukan dan seberapa besar nilainya. Berikut ini adalah Tabel 3.2. Interval penilaian *Mean*:

**Tabel 3.2.** Interval Penilaian *Mean*

Interval	Keterangan
1,00-1,80	Rendah
1,81-2,60	Kurang
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik/tinggi
4,21-5,00	Sangat Baik/sangat tinggi

Panjang kelas interval diatas diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kriteria}}$$

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

### 1.6.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis apakah variabel berpengaruh langsung atau berpengaruh tidak langsung terhadap variabel independen dengan variabel dependent. Menurut (Kuncoro, 2011) teknik analisis jalur

digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X, terhadap Y, serta dampaknya kepada Z. Adapun langkah-langkah analisis jalur sebagai berikut:

1. Menentukan model hubungan lintas antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan teori dan konsep.
2. Langkah kedua melakukan pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur, dalam (Kuncoro, 2011) terdiri dari:
  - a. Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal.
  - b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
  - c. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
  - d. *Observed Variables* diukur tanpa kesalahan artinya variabel yang diteliti dapat diukur secara langsung.
  - e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.
3. Langkah ketiga yaitu perhitungan koefisien lintas dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dimana dalam SPSS dihitung analisis regresi yang dilakukan pada masing-masing variabel secara persial.
4. Langkah keempat melakukan pemeriksaan validitas model. Validitas model ditujukan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak.
5. Langkah terakhir yaitu interpretasi hasil analisis. Interpretasi dimulai dari memperhatikan analisis model. Selanjutnya yaitu menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang memiliki pengaruh kausal ke variabel endogen. Kuat atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel tersebut ditentukan dari besar kecilnya angka korelasi.